

Analisis Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

Evi Maya Odelia, Ahmad Syauqi, Roudlotul Badi'ah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN "Veteran" Jawa Timur, Indonesia
Email korespondensi: 20061020038@student.upnjatim.ac.id

Abstrak

Suatu perusahaan tidak cukup hanya besar dan berkembang saja untuk tetap bertahan di era globalisasi apabila tidak disertai dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan karena akan berdampak pada image perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. PT Semen Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang dalam proses mencapai tujuannya ingin tetap mendapatkan kepercayaan masyarakat luas dengan mengerahkan secara optimal aktivitas perusahaan atas kebijakan-kebijakan terhadap tanggung jawab sosial, sehingga dinobatkan sebagai jawara *CSR Award* dalam beberapa kategori bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan pada ajang Impressive Social Report Award. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Standar GRI. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa dokumen Laporan Keberlanjutan dan Laporan Tahunan yang dipublikasikan melalui website oleh Semen Indonesia Tbk untuk periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan content analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Standar Universal pengungkapan yang dilaporkan oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk selama periode tahun 2017 hingga 2019 lebih lengkap dibandingkan dengan pengungkapan Standar Topik Spesifik yang masih jauh dibawah dari jumlah pengungkapan yang telah ditetapkan didalam Standar GRI.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility*; Standar GRI; Standar Universal; Standar Topik Spesifik

Abstract

A company is not enough to be big and growing to survive in the era of globalization if it is not accompanied by social and environmental responsibility because it will impact the company's image, which can increase profits for the company. PT Semen Indonesia Tbk is one of the companies that, in the process of achieving its goals, wants to continue to gain the trust of the broader community by optimally mobilizing the company's activities on policies toward social responsibility so that it has been named a CSR Award winner in several categories of economic, social and environmental fields. At the Impressive Social Report Award event. This study aimed to determine the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk based on GRI Standards. This study uses secondary data from Sustainability Report documents and Annual Reports published through the website by Semen Indonesia Tbk for the 2017-2019 period. This study uses a qualitative approach with content analysis. The results show that the Universal Standards of disclosure reported by PT Semen Indonesia (Persero) Tbk during the period 2017 to 2019 are more complete than the disclosures of the Specific Topic Standards, which are still far below the number of disclosures set out in the GRI Standards.

Keywords: *Corporate Social Responsibility; GRI Standards; Universal Standards; Topic Specific Standards*

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan termasuk dalam skala besar dan berkembang jika laporan keuangan menunjukkan peningkatan nilai aset dan kewajiban. Di era globalisasi ini, perusahaan dengan perkembangan besar saja tidak akan bertahan tanpa laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan karena citra positif akan lebih menarik banyak pelanggan, meningkatkan loyalitas, dan meningkatkan profitabilitas (Sari, 2014). Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan laporan keberlanjutan menunjukkan bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan dari suatu perusahaan. *World Business Council on Sustainable Development* (WBCSD) mendefinisikan CSR sebagai komitmen organisasi untuk bertindak secara etis dan mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan (Rusdianto, 2013). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab atau komitmen yang dibuat oleh perusahaan terhadap masalah lingkungan yang merupakan akibat langsung dari operasi perusahaan (Pattisahusiwa & Diyanti, 2017).

Laporan keberlanjutan adalah salah satu jenis laporan yang disusun perusahaan untuk menginformasikan kepada stakeholder mengenai kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial masyarakat (Maftuchah & Hadad, 2015). Menurut Nguyen & Cefaratti (2016) laporan keberlanjutan menggambarkan prinsip-prinsip, bentuk kepemimpinan, serta hubungan strategi dan dedikasi organisasi terhadap ekonomi global yang berkelanjutan. Perusahaan yang merilis laporan keberlanjutan harus mengikuti aturan pelaporan standar. Standar GRI yang dibuat oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan seperangkat pedoman pelaporan keberlanjutan yang digunakan oleh banyak perusahaan di Indonesia sebagai panduan. Standar GRI adalah kerangka kerja penyusunan laporan keberlanjutan yang bertujuan untuk menciptakan pemahaman bersama di antara organisasi dan pemangku kepentingan sehingga informasi tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari berbagai organisasi dapat dikomunikasikan, dipahami, dan dibandingkan secara global. GRI dianggap suatu alat yang paling lengkap dan dapat diandalkan untuk mengungkap CSR dan praktik keberlanjutan karena telah dipublikasikan secara global dan memiliki format laporan yang mewakili kepentingan beberapa pihak (Anggraeni & Djakman, 2018; Crisóstomo et al., 2017). Menurut Rahayu (2019) lebih dari seribu bisnis dan organisasi di sektor swasta, termasuk Unilever, Freeport, UK Government, dan Japan Environment Agencies, telah menerapkan penggunaan hasil dari sistem pelaporan yang berfokus pada GRI.

Pengimplementasian *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai keharusan untuk setiap perusahaan bukan karena suka rela akan tetapi adanya peraturan perundang-undangan yang mengatur kegiatan ini, yaitu UU RI No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1, UU No 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal pasal 15 (b) dan pasal 17, dan SK No. 236/MBU/2003 perusahaan BUMN diwajibkan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan melalui PKBL. PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) terdiri dari dua program yaitu program kemitraan dan bina lingkungan. Perusahaan BUMN lebih luas dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan karena perusahaan BUMN sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah (Rakhmawati & Syafrudin, 2011).

PT Semen Gresik Tbk (sekarang PT Semen Indonesia Tbk) dalam menjalankan bisnisnya untuk menggapai tujuan perusahaan dan menjaga kepercayaan masyarakat, maka keberlangsungan proses kegiatan usaha berlandaskan pada kebijakan yang berorientasi pada tanggung jawab sosial, sehingga sektor *manufacturing* PT Semen Indonesia Tbk dapat meraih kejuaraan *CSR Award* diberbagai bidang kategori yang

meliputi ekonomi, sosial, dan lingkungan pada rangkaian acara *Impresive Social Report Award* di pemilihan laporan informasi mengenai lingkungan, ekonomi, dan sosial perusahaan yang terbaik dengan kata lain *Indonesian Sustainability Reporting Award (ISRA)* yang diadakan oleh Kerjasama antara Ikatan Akuntansi Indonesia-Kompartemen Akuntansi Manajemen (IAI-KAM) dengan Kementerian Lingkungan Hidup, BAPEPAM, dan Komite Nasional Kebijakan Governance. Kegiatan program CSR yang dilaksanakan PT Semen Indonesia Tbk sendiri sudah digelar mulai tahun 2002.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Standar GRI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penulis mengkaji pengungkapan praktik CSR yaitu kegiatan ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan dalam *Sustainability Report* dengan standar pelaporan keberlanjutan terbaru yaitu Standar GRI. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi berupa Laporan Keberlanjutan PT Semen Indonesia Tbk untuk periode 2017-2019 yang diperoleh dari *website* resmi PT Semen Indonesia Tbk. Pemilihan sumber data berupa Laporan Keberlanjutan periode 2017-2019 dikarenakan hanya sejak tahun 2017 perusahaan menggunakan pedoman pelaporan keberlanjutan terbaru yaitu Standar GRI, di mana sebelumnya pada tahun 2016 menggunakan standar GRI versi G4.

Teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis*. Ningsih & Cheisviyanny (2019) analisis konten (*content analysis*) merupakan teknik penelitian yang digunakan dalam menetapkan keberadaan kata/konsep tertentu pada sebuah teks atau kumpulan teks. Penelitian ini untuk mendeskripsikan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2017-2019. Metode ini mengubah informasi kualitatif menjadi kuantitatif untuk mengilustrasikan jumlah pengungkapan yang diinformasikan oleh perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini melalui tahapan *data reduction*, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengungkapan Standar Universal

Pengungkapan Standar Universal (seri 100), pada GRI 102: Pengungkapan Umum, untuk melaporkan informasi kontekstual tentang sebuah organisasi dan praktik pelaporan keberlanjutannya yang meliputi 56 poin pengungkapan. Poin-poin ini mencakup profil organisasi, strategi, etika dan integritas, tata kelola, keterlibatan pemangku kepentingan, dan praktik pelaporan. Tingkat kelengkapan pada pengungkapan Standar Universal Laporan Keberlanjutan PT Semen Indonesia Tbk tahun 2017–2018 bernilai sama tetapi pada tahun 2019 menurun dimana tahun 2017–2018 bernilai sebesar 58,93% sedangkan tahun 2019 bernilai sebesar 57,14% (Tabel 1).

Tabel 1. Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Standar Universal Tahun 2017-2019

GRI Standard	2017		2018		2019		
	Jumlah Pengungkapan	Pengungkapan Terpenuhi	Pengungkapan Terpenuhi (%)	Pengungkapan Terpenuhi	Pengungkapan Terpenuhi (%)	Pengungkapan Terpenuhi	Pengungkapan Terpenuhi (%)
GRI 102: Pengungkapan Umum							
Profil Organisasi	13	13	100%	13	100%	13	100%
Strategi	2	1	50%	1	50%	1	50%
Etika dan Integritas	2	1	50%	1	50%	1	50%
Tata Kelola	22	1	4,55%	1	4,55%	1	4,55%
Keterlibatan Pemangku Kepentingan	5	5	100%	5	100%	5	100%
Praktik Pelaporan	12	12	100%	12	100%	11	91,67%
∑ / Rata-rata	56	33	58,93%	33	58,93%	32	57,14%

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti, 2021

Pengungkapan Standar Topik Spesifik

Keberlanjutan didalam perusahaan memiliki 3 komponen yang konsisten dengan prinsip 3P yaitu *Profit, Planet, People* (ekonomi, lingkungan, dan sosial) dimana semuanya berjalan beriringan dan saling terkait dalam keberlangsungan bisnis. Dalam hal ini, setiap tindakan yang dilakukan perusahaan harus mempertimbangkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosialnya. Berdasarkan landasan ini, komitmen PT Semen Indonesia Tbk terhadap keberlanjutan didasarkan pada komitmen untuk menjalankan bisnis dengan cara yang memiliki dampak merugikan yang seminimal mungkin terhadap lingkungan. Selain itu, PT Semen Indonesia Tbk juga berkontribusi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat termasuk juga karyawan perusahaan. Pada prinsip ekonomi, keberlanjutan adalah kontribusi perusahaan dalam meningkatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tabel 2. Tingkat Pemenuhan Pengungkapan Standar Topik Spesifik Tahun 2017-2019

Standar Topik Spesifik	2017		2018		2019		
	Jumlah Pengungkapan	Pengungkapan Terpenuhi	Pengungkapan Terpenuhi (%)	Pengungkapan Terpenuhi	Pengungkapan Terpenuhi (%)	Pengungkapan Terpenuhi (%)	
Seri 200 (Ekonomi)	17	1	5,88%	2	11,76%	3	17,65%
Seri 300 (Lingkungan)	32	6	18,75%	7	21,88%	9	28,13%
Seri 400 (Sosial)	40	3	7,5%	4	10%	9	22,50%
∑ / Rata-rata	89	10	11,24%	13	14,61%	21	23,60%

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan Standar GRI, Topik Spesifik dikelompokkan menjadi tiga seri yaitu 200 (Topik Ekonomi), 300 (Topik Lingkungan), dan 400 (Topik Sosial). Hasil perbandingan pemenuhan pengungkapan dapat dilihat pada Tabel 4.2, yaitu bahwa pengungkapan Standar Topik Spesifik pada PT Semen Indonesia Tbk tahun 2017, 2018, dan 2019 belum diungkapkan secara penuh. Untuk Pengungkapan Topik Spesifik berdasarkan standar GRI, terdiri dari 34 modul Topik Spesifik dan 89 poin pengungkapan.

1. Topik Ekonomi (Seri 200)

Dalam Topik Spesifik Kinerja Ekonomi diuraikan kontribusi PT Semen Indonesia Tbk terhadap perekonomian pemangku kepentingannya, yaitu negara, investor, pegawai, konsumen, pemasok, dan masyarakat. PT Semen Indonesia Tbk juga membantu perekonomian lokal, nasional, dan global. Selain itu, topik ini menjelaskan aliran modal antara berbagai pemangku kepentingan dan dampak ekonomi PT Semen Indonesia Tbk pada semua masyarakat.

Topik Ekonomi sesuai standar GRI mencakup 7 Topik Spesifik dan 17 Pengungkapan. Ketujuh topik ini meliputi kinerja ekonomi, keberadaan di pasar, dampak ekonomi tidak langsung, praktik pengadaan, anti-korupsi, perilaku anti-persaingan, dan pajak. Dalam Topik Ekonomi ini pada Laporan Keberlanjutan PT Semen Indonesia Tbk hanya mengungkapkan topik kinerja ekonomi saja pada tahun 2017, disisi lain pada tahun 2018 dan 2019 ada 2 topik yang diungkapkan yaitu kinerja ekonomi dan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan. Dari keseluruhan 17 poin pengungkapan Topik Ekonomi dapat dijelaskan PT Semen Indonesia Tbk hanya memenuhi 5,88% pada tahun 2017; 11,76% pada tahun 2018; dan 17,65 % dari keseluruhan poin pengungkapan tahun 2019.

Masih ada sisanya yakni sebesar 94,12% di tahun 2017; 88,24% di tahun 2018; dan 82,35% di tahun 2019 dari total pengungkapan Topik Ekonomi yang belum dipenuhi oleh PT Semen Indonesia Tbk, hal ini kemungkinan besar disebabkan karena tidak mengungkapkan, tidak diimplementasikan, atau karena PT Semen Indonesia tidak mengadopsi praktik tersebut dalam operasinya dengan alasan bahwa topik ini tidak berdampak besar pada pemangku kepentingan, pembangunan, keberlanjutan, perundang-undangan, karyawan, pemasok, dan konsumen.

2. Topik Lingkungan (Seri 300)

Keberlanjutan lingkungan akan menyangkut dampak dari PT Semen Indonesia Tbk pada sistem alami yang hidup dan tidak hidup yang mencakup tanah, udara, air, dan ekosistem. Berdasarkan Standar GRI, dalam Topik Lingkungan ini terdiri dari 8 Topik Spesifik dan 32 Pengungkapan. Kedelapan topik ini terdiri dari material, energi, air dan efluen, keanekaragaman hayati, emisi, air limbah (efluen) dan limbah, kepatuhan lingkungan, serta penilaian lingkungan pemasok.

Dalam Topik Lingkungan ini pada Laporan Keberlanjutan PT Semen Indonesia Tbk dapat mengungkapkan sebesar 18,75% atau sebanyak 6 pengungkapan dari 3 topik yang diungkapkan yaitu energi, keanekaragaman hayati, dan emisi pada tahun 2017, pada tahun 2018 PT Semen Indonesia Tbk melaporkan 7 pengungkapan yakni sebesar 21,88% dengan 3 topik yang diungkapkan yaitu energi, emisi, serta air limbah (enfluen) dan limbah, sedangkan pada tahun 2019 PT Semen Indonesia Tbk dapat melaporkan 9 pengungkapan yakni sebesar 28,13% dengan 5 topik yang diungkapkan yaitu energi, keanekaragaman hayati, emisi, air limbah (enfluen) dan limbah, serta kepatuhan lingkungan. Pada ketiga tahun tersebut, PT Semen Indonesia Tbk tidak mempublikasikan secara menyeluruh terkait pengungkapan semestinya yang seharusnya mampu menggambarkan kondisi PT Semen Indonesia Tbk beroperasi serta dampaknya terhadap lingkungan.

Masih ada sisa yang belum diungkapkan dari jumlah keseluruhan Topik Lingkungan oleh PT Semen Indonesia Tbk yaitu sebesar 81,25% pada tahun 2017; 78,12% pada tahun 2018; dan 71,87% pada tahun 2019. Meskipun demikian, pada Tahun 2019 jumlah topik yang diungkapkan lebih banyak dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

3. Topik Sosial (Seri 400)

Topik Sosial keberlanjutan terkait dengan bagaimana PT Semen Indonesia Tbk mempengaruhi sistem sosial dimana bisnis beroperasi. Berdasarkan Standar GRI, dalam Topik Sosial mencakup 19 Topik Spesifik serta 40 Pengungkapan. 19 Topik Spesifik ini yakni kepegawaian, hubungan tenaga kerja/manajemen, keselamatan dan kesehatan kerja, pelatihan dan pendidikan, keanekaragaman dan kesempatan setara, non-diskriminasi, kebebasan berserikat dan perundingan kolektif, pekerja anak, kerja paksa atau wajib kerja, praktik keamanan, hak-hak masyarakat adat, penilaian hak asasi manusia, masyarakat lokal, penilaian sosial pemasok, kebijakan publik, kesehatan dan keselamatan pelanggan, pemasaran dan pelabelan, privasi pelanggan, serta kepatuhan sosial ekonomi.

PT Semen Indonesia Tbk dapat memenuhi 3 pengungkapan sebesar 7,5% pada tahun 2017 dengan 2 topik yang diungkapkan yakni keselamatan dan kesehatan kerja, dan kepatuhan sosial ekonomi, pada tahun 2018 memenuhi 4 pengungkapan sebesar 10% dengan 2 topik yang diungkapkan yaitu keselamatan dan kesehatan kerja, dan masyarakat lokal, sedangkan pada tahun 2019 dapat memenuhi 9 pengungkapan sebesar 22,50% dengan 5 topik pengungkapan yaitu kepegawaian, keselamatan dan kesehatan kerja, pelatihan dan pendidikan, keanekaragaman dan kesempatan setara, serta masyarakat lokal.

Masih terdapat sisanya yakni sebesar 92,5% di tahun 2017; 90% di tahun 2018; dan 77,5% di tahun 2019 dari total keseluruhan pengungkapan Topik Sosial yang belum diungkapkan PT Semen Indonesia Tbk. Dengan demikian, hal yang perlu ditingkatkan bagi PT Semen Indonesia Tbk yaitu meningkat informasi terkait Topik Spesifik di laporan keberlanjutan perusahaan pada tahun yang akan datang. Sebagaimana besar pengungkapan yang memberikan informasi penting belum dapat dilaporkan secara maksimal, padahal informasi ini sangat penting bagi para pemangku kepentingan untuk mempelajari dampak positif perusahaan dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan.

Pengungkapan Standar Universal dan Standar Topik Spesifik

Tabel 3. Tingkat Pemenuhan Pengungkapan Standar Universal dan Standar Topik Spesifik Tahun 2017-2019

GRI Standard	2017		2018		2019		
	Jumlah Pengungkapan	Pengungkapan Terpenuhi	Pengungkapan Terpenuhi (%)	Pengungkapan Terpenuhi	Pengungkapan Terpenuhi (%)	Pengungkapan Terpenuhi	Pengungkapan Terpenuhi (%)
Standar Universal dan Standar Topik Spesifik	145	43	29,65%	46	31,72%	53	36,55%

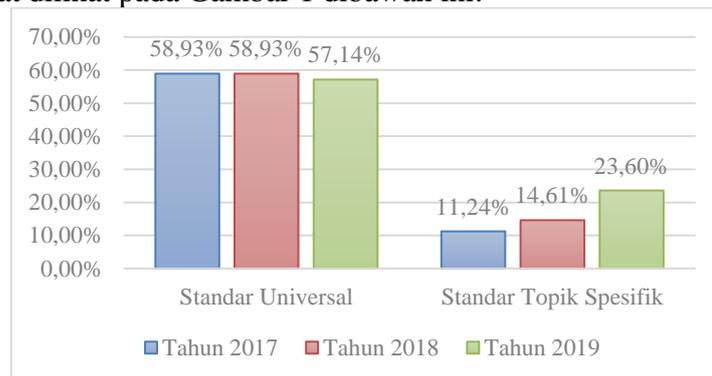
Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan Standar GRI terdapat 145 pengungkapan pada keseluruhan antara Standar Universal dan Standar Topik Spesifik, hasil pemenuhan pengungkapan dapat dilihat pada Tabel 3, yaitu PT Semen Indonesia Tbk tahun 2017, 2018, dan 2019 belum diungkapkan secara penuh. Untuk Pengungkapan pada tahun 2017 terpenuhi 43 pengungkapan dengan persentase 29,65%; pada tahun 2018 terpenuhi 46 pengungkapan dengan persentase 31,72%; sedangkan pada tahun 2019 terpenuhi 53 pengungkapan dengan persentase 36,55%.

Dari total keseluruhan pengungkapan Standar GRI dari Standar Universal dan Standar Topik Spesifik masih terdapat sisanya yakni sebesar 70,35% pada tahun 2017; 68,28% pada tahun 2018; dan 63,45% pada tahun 2019 dari total keseluruhan Standar GRI yang belum diungkapkan oleh PT Semen Indonesia Tbk. Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam tiga tahun tersebut jumlah pelaporan pengungkapan berdasarkan Standar GRI yang dilakukan PT Semen Indonesia Tbk terus meningkat pada setiap tahunnya. Begitu juga sebaliknya jumlah pengungkapan yang belum dipenuhi oleh PT Semen Indonesia Tbk sudah mengalami penurunan. Meskipun nilai penurunannya tidak terlalu besar, akan tetapi dari sini terlihat bahwa pada setiap tahunnya PT Semen Indonesia Tbk secara terus menerus telah melakukan perbaikan dalam memenuhi Standar GRI.

Perbandingan Kelengkapan Pelaporan Standar Universal dan Standar Topik Spesifik

Tingkat kelengkapan pelaporan pada setiap tahun Laporan Keberlanjutan PT Semen Indonesia Tbk pada tahun 2017, 2018, dan 2019 mencakup standar universal menggambarkan identitas umum perusahaan secara keseluruhan dan standar topik spesifik mewakili praktik terbaik secara global dalam hal pelaporan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada publik. Kinerja pengungkapan Laporan Keberlanjutan PT Semen Indonesia Tbk selama menerapkan GRI Standar yang dimulai tahun 2017 hingga tahun 2019 dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini:



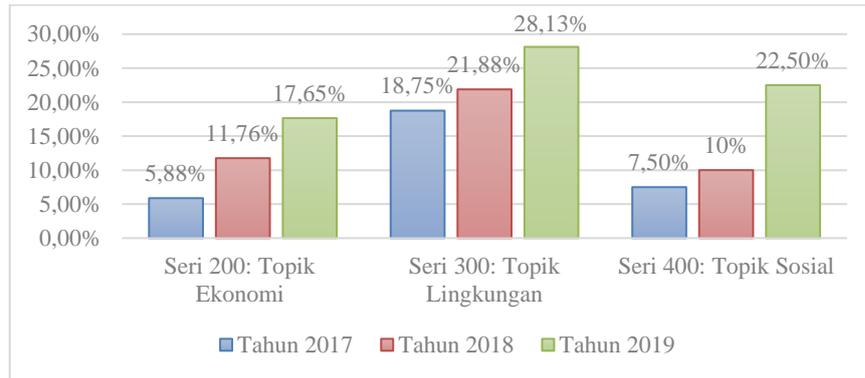
Gambar 1. Perbandingan Tingkat Kelengkapan Standar Universal dan Standar Topik Spesifik

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti

Berdasarkan Gambar 1 diatas diketahui bahwa perbandingan kedua pengungkapan Standar Universal dengan Standar Topik Spesifik dapat disimpulkan jika Standar Universal pengungkapan yang dilaporkan oleh PT Semen Indonesia Tbk selama periode tahun 2017 hingga 2019 lebih lengkap dibandingkan dengan pengungkapan Standar Topik Spesifik yang masih jauh dibawah dari jumlah pengungkapan yang telah ditetapkan didalam Standar GRI.

Kelengkapan Pelaporan Standar Topik Spesifik

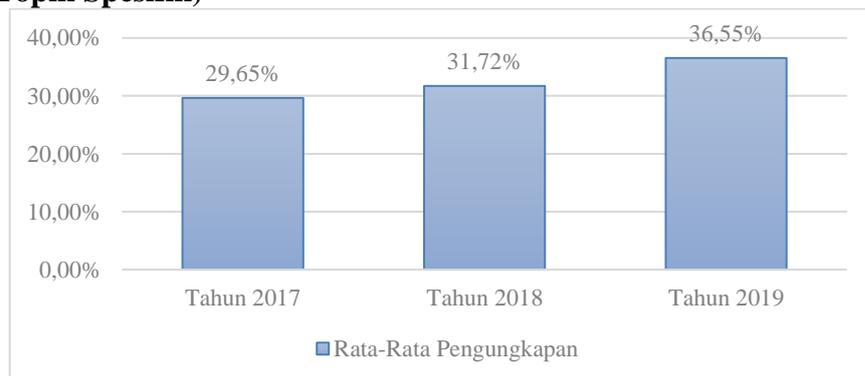
Pada Standar Topik Spesifik selama periode tahun 2017, 2018, dan 2019 yang terdiri dari kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial, ketiganya juga belum atau tidak dilaporkan secara penuh oleh PT Semen Indonesia Tbk. Tingkat kelengkapan pelaporan Standar Topik Spesifik yang dilaporkan oleh PT Semen Indonesia Tbk dapat dilihat pada Gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Tingkat Kelengkapan Standar Topik Spesifik
Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti

Berdasarkan pada Gambar 2 menunjukkan bahwa dari ketiga topik yang dilaporkan PT Semen Indonesia Tbk didalam Standar Topik Spesifik yaitu Topik Ekonomi, Topik Lingkungan, dan Topik Sosial setiap tahunnya mulai periode tahun 2017 hingga tahun 2019 selalu mengalami peningkatan. Pengungkapan Topik dalam Laporan Keberlanjutan yang paling banyak diungkapkan oleh PT Semen Indonesia Tbk yakni yang pertama Topik Lingkungan, dilanjutkan Topik Sosial, dan yang terakhir adalah Topik Ekonomi.

Kelengkapan Pelaporan Berdasarkan Standard GRI (Standar Universal dan Standar Topik Spesifik)



Gambar 3. Tingkat Pengungkapan Berdasarkan Standard GRI
(Standar Universal dan Standar Topik Spesifik)

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa rata-rata pengungkapan berdasarkan Standard GRI yang meliputi pengungkapan pada Standar Universal dan Standar Topik Spesifik menunjukkan pada tahun 2017 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 terdapat 43 dari 145 pengungkapan terpenuhi dengan persentase pemenuhan rata-rata 29,65%. Sedangkan tahun 2018 terjadi peningkatan, 46 pengungkapan terpenuhi yaitu persentase rata-rata 31,72%. Serta pada tahun 2019 terjadi peningkatan juga, 53 pengungkapan terpenuhi yaitu persentase rata-rata 36,55%. Dengan demikian dapat disimpulkan pada setiap tahunnya PT Semen Indonesia Tbk secara terus menerus berusaha untuk melakukan perbaikan dalam pengungkapan Standar Universal dan Standar Topik Spesifik dalam Laporan Keberlanjutannya yang memang masih jauh dibawah Standar GRI yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, tidak semua pengungkapan di dalam Standar GRI tersebut dilaporkan. Standar Universal pengungkapan yang dilaporkan oleh PT Semen Indonesia Tbk selama periode tahun 2017 hingga 2019 lebih lengkap dibandingkan dengan pengungkapan Standar Topik Spesifik yang masih jauh dibawah dari jumlah pengungkapan yang telah ditetapkan didalam Standar GRI. Pengungkapan Standar Universal tingkat kelengkapan pada tahun 2017 dan 2018 memiliki persentase yang sama yaitu 58,93% sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu 57,14%. Sedangkan untuk tingkat kelengkapan pelaporan standar topik spesifik pada tahun 2017, 2018, dan 2019 mencakup topik ekonomi, lingkungan dan sosial menunjukkan bahwa dimulai tahun 2017 memiliki persentase 11,24%; pada tahun 2018 memiliki persentase yaitu 14,61; sedangkan pada tahun 2019 memiliki persentase yaitu 23,60%. Dengan demikian, hal ini mengindikasikan bahwa PT Semen Indonesia (Persero) Tbk masih belum sepenuhnya memenuhi pengungkapan topik spesifik pada Standar GRI, padahal topik spesifik adalah inti dari pelaporan pertanggungjawaban perusahaan, karena di dalamnya terkandung aspek ekonomi, lingkungan dan sosial.

REFERENSI

- Anggraeni, D. Y., & Djakman, C. D. (2018). Pengujian Terhadap Kualitas Pengungkapan CSR di Indonesia. *EKUITAS: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(1), 22–41. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i1.2457>
- Crisóstomo, V. L., Prudêncio, P. D. A., & Forte, H. C. (2017). An Analysis of the Adherence to GRI for Disclosing Information on Social Action and Sustainability Concerns. *Advances in Environmental Accounting and Management: Social and Environment Accounting in Brazil*, 6, 69–103. <https://doi.org/10.1108/S1479-359820160000006002>
- Maftuchah, I., & Hadad, M. D. (2015). *Sustainable Financing*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Nguyen, D., & Cefaratti, M. (2016). Corporate Social Responsibility Reporting and Corporate Sustainability Reporting. *Internal Auditing*, 31(1), 10–18.
- Ningsih, A. T., & Cheisviyanny, C. (2019). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility PT. Bukit Asam, Tbk berdasarkan Global Reporting Initiatives (GRI) dan Kaitannya dengan Proper. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 846–864.
- Pattisahusiwa, S., & Diyanti, F. (2017). Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Struktur Corporate Governance dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 13(1), 25–36. <https://doi.org/10.21067/jem.v13i1.1763>
- Rahayu, N. I. (2019). Analisis Konten dan Komparatif Sustainability Report Perbankan Berdasarkan GRI G4. *Jurnal Akuntanis Dan Ekonomika*, 9(1), 50–60.
- Rakhmawati, D., & Syafrudin, M. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Perusahaan Bumn Dan Non Bumn Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) Pada Perusahaan Di Bei Tahun 2009. *Doctoral Dissertation, Universitas Diponegoro*. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/29474/1/Artikel.pdf>
- Rusdianto, U. (2013). *CSR Communications: A Framework for PR Practitioners*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sari, N. (2014). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berdasarkan Global Reporting Initiatives (GRI): Studi Kasus Perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk dan Timah (Persero) Tbk. *Binus Business Review*, 5(2), 527–536.